

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

CSR atau *Corporate Social Responsibility* merupakan kewajiban industri untuk bertanggung jawab atas konsekuensi operasionalnya dalam aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan, serta memastikan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan ekosistem. Saat ini praktik *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan seiring dengan implementasi program CSR oleh berbagai Perusahaan. Upaya ini sejalan dengan strategi Perusahaan atau Lembaga yang tidak hanya berfokus pada pengembangan bisnis, tetapi juga melibatkan Masyarakat secara aktif. Perusahaan telah memperlihatkan kemajuan dalam pelaksanaan program CSR mereka, dan mereka mulai merasakan manfaat positif yang dihasilkan dalam menjalankan inisiatif CSR di setiap aspek operasional mereka.

Kegiatan CSR termasuk ke dalam ranah kehumasan karena menjadi bagian integral yang berperan sebagai upaya bagi Perusahaan untuk membangun citra positif di Masyarakat. Keikutsertaan CSR pada kegiatan kehumasan tidak hanya menjadi cerminan sosial saja, namun juga merupakan langkah strategis dalam memperkuat hubungan baik dengan berbagai pemangku kepentingan.

Salah satu Lembaga yang melakukan kegiatan CSR salah satunya adalah Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) Kota Bandung, yaitu melalui program bernama Cempor (Camp Entrepreneur Dispora Kota Bandung).

Cempor merupakan salah satu program unggulan dari Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) Kota Bandung yang berfokus pada pengembangan infrastruktur kepemudaan dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas hidup dan daya saing para entrepreneur muda di Kota Bandung dalam mengembangkan potensi bisnis dan wirausaha. Cempor menawarkan berbagai pelatihan, bimbingan, dan pengembangan sumber daya yang dapat membantu meningkatkan kompetensi, kapaitas dan daya saing melalui pengembangan keterampilan dan ilmu pengetahuan para pemuda dalam mengelola usaha.

Program CSR Cempor diadakan karena melihat banyaknya potensi anak muda di Kota Bandung yang sangat besar, yang mana pemuda ini merupakan aset dalam pembangunan dan perkembangan ekonomi, hal ini menjadikan tantangan bagi Pemerintah Kota Bandung untuk bisa memulihkan perekonomian Kota Bandung dengan mendorong para pemuda Kota Bandung untuk menjadi garda terdepan dalam menghadapi tantangan tersebut. Hal tersebut yang menjadi dasar perlunya pemberdayaan dan pengembangan potensi pemuda sesuai minat, bakat, dan arahan yaitu melalui program CSR Cempor.

Program CSR Cempor tersebut juga dilaksanakan sesuai dengan aturan dari Pemerintah bahwa Perusahaan atau Lembaga memiliki kewajiban untuk menjalankan kegiatan sosial, yang telah diatur oleh pemerintah melalui Undang- Undang No. 40 Tahun 2007 Pasal 74 tentang Perseroan Terbatas (UU PT). Undang- undang ini menetapkan bahwa setiap perseroan terbatas harus memenuhi tanggung jawab sosialnya terhadap masyarakat, menegaskan komitmen untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan CSR.

Program CSR Cempor yang dilaksanakan oleh Dispora Kota Bandung bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada para pemuda untuk memperluas jaringan, mendapatkan akses ke sumber daya bisnis, serta memperoleh dukungan dalam menghadapi tantangan dan hambatan yang mungkin muncul dalam perjalanan berbisnis. Program ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang inspiratif dan inovatif bagi generasi muda Kota Bandung, sehingga dapat berkontribusi positif terhadap pembangunan dan pertumbuhan ekonomi daerah.

Langkah yang diambil Dispora Kota Bandung ketika mensosialisasikan program CSR Cempor kepada generasi muda di Kota Bandung ini salah satunya melalui kegiatan sosialisasi ke kampus-kampus di Kota Bandung. Salah satu kampus yang didatangi oleh Dispora yakni Universitas Pasundan pada tanggal 14 Februari 2023. Pada pelaksanaan sosialisasi program CSR Cempor tersebut, Dispora menggandeng 30 Komunitas untuk mengikuti diskusi tentang

kewirausahaan Bersama pakar dan praktisinya. Tujuannya agar mahasiswa mendapatkan insight dan pemahaman mengenai potensi dari berwirausaha.

Keberhasilan dalam mensosialisasikan program CSR Cempor ini menghasilkan banyaknya peminat. Berdasarkan data hasil pra penelitian di website resmi cempor.bandung.go.id program CSR Cempor ini mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, yang mana pada tahun 2022 jumlah pendaftar yang mengikuti kegiatan CSR hanya sebanyak 1.127 orang saja. Berbeda dengan tahun 2023 terdapat sejumlah 2.431 orang yang mendaftar untuk mengikuti kegiatan CSR.

Cempor. 1.765 orang dinyatakan terdaftar, 557 orang dinyatakan lolos, dan 1208 dinyatakan tidak lolos. Persaingan yang ketat di tahun 2023 ini menjadi bukti bahwa kegiatan CSR Cempor Dispora Kota Bandung ini mengalami peningkatan peminat, yang mana banyak generasi muda yang tertarik untuk menjadi entrepreneur di Kota Bandung. Contoh kegiatan program CSR Cempor Dispora Kota Bandung yang dilakukan yaitu pelatihan Dasar *Pastry* dan *Bakery*, pelatihan dasar *content creator*, pelatihan Barista, pelatihan *Barbershop*, desain produk dan kemasan makanan, belajar mengenai exportir, fotografi, serta kegiatan pelatihan- pelatihan lainnya.

Keberhasilan program CSR Cempor dalam meningkatkan minat generasimuda di Kota Bandung dapat juga dilihat dari hasil survei tingkat kepuasan pemuda di Kota Bandung pada tahun 2023, Berdasarkan hasil survei para pemuda Kota Bandung merasa sangat puas dengan program CSR

Cempor. Hal ini berhasil membangun reputasi yang positif bagi pemerintah Kota Bandung melalui Dinas Pemuda dan Olahraga sebagai pemerintah yang berkomitmen pada tanggung jawab sosial. Dukungan dari berbagai pihak menjadikan upaya-upaya dari program CSRCempor ini memiliki banyak manfaat yang signifikan diakui sebagai langkah positif dalam menyokong pembangunan berkelanjutan di masyarakat terutama telah mendapatkan kepercayaan dari berbagai pihak terutama generasi muda di Kota Bandung.

Program CSR Cempor seiring berjalannya waktu memiliki banyak peminat dari generasi muda, program CSR Cempor memang memiliki tujuan untuk menciptakan Kota Bandung sebagai Kota *entrepreneur*, Kota Bandung yang terkenal dengan kota yang memiliki banyak UMKM di setiap daerahnya, yang mana dengan adanya Program CSR Cempor ini maka Kota Bandung dapat menjadi Kota *entrepreneur* yang tidak hanya golongan tua saja yang memiliki usaha, tetapi golongan muda juga bisa menjadi seorang *entrepreneur* di usianya yang masih tergolong muda.

Lembaga pemerintahan dapat mengorganisir program CSR dalam berbagai bentuk, seperti usaha perbaikan lingkungan, pemberdayaan ekonomi masyarakat, dukungan pendidikan, bahkan kegiatan seni dan budaya. Penting bagi setiap Lembaga pemerintahan untuk menyadari bahwa pelaksanaan program CSR tidak hanya memperkuat hubungan antara Lembaga pemerintahan dan komunitas sekitarnya, tetapi juga dapat meningkatkan reputasi positif Lembaga pemerintahan di mata masyarakat dan pemangku

kepentingan, baik internal maupun eksternal. Dengan mengelola program CSR dengan baik, Lembaga Pemerintahan akan dianggap sebagai lembaga yang peduli dan dianggap memberikan manfaat positif pada masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka Program CSR Cempor merupakan suatu yang menarik atensi untuk diteliti jika dilihat dari segi proses pelaksanaan Program CSR tersebut berlangsung hingga terselenggaranya program CSR Cempor yang dilakukan oleh Dispora Kota Bandung, seperti bagaimana pelatihan, pendampingan dan pemberian modal dari Program CSR Cempor tersebut sehingga sukses melaksanakan Program CSR.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka fokus penelitian ini yaitu untuk meneliti tentang Pemberdayaan Pemuda dalam meningkatkan *Enterpreneur* Muda di Kota Bandung melalui program CSR Cempor.

Fokus penelitian tersebut berlandaskan kepada pemberian pelatihan, pendampingan dan pemberian modal. Fokus tersebut dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana CSR Cempor pada dimensi lingkungan (*planet*) dalam memberikan pelatihan *Entrepreneur* untuk meningkatkan *Enterpreneur* muda di Kota Bandung?
- 2) Bagaimana CSR Cempor pada dimensi sosial (*people*) dalam memberikan pendampingan *Entrepreneur* untuk meningkatkan *Enterpreneur* muda di Kota Bandung?
- 3) Bagaimana CSR Cempor pada diemsi ekonomi (*profit*) dalam memberikan modal *Entrepreneur* untuk meningkatkan *Enterpreneur* muda di Kota Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian tentang Pemberdayaan Pemuda dalam meningkatkan *Entrepreneur* Muda di Kota Bandung melalui program CSR Cempor mempunyai tujuan, diantaranya:

- 1) Mengetahui CSR Cempor dalam memberikan pelatihan *Entrepreneur* untukmeningkatkan *Enterpreneur* muda di Kota Bandung.
- 2) Mengetahui CSR Cempor dalam memberikan pendampingan *Entrepreneur* untuk meningkatkan *Enterpreneur* muda di Kota Bandung
- 3) Mengetahui CSR Cempor dalam memberikan modal *Entrepreneur* untuk meningkatkan *Enterpreneur* muda di Kota Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Akademisi

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai teknik untuk meningkatkan *enterpreuner* muda di Kota Bandung melalui kegiatan program CSR Cempor dengan pemberian pelatihan, pendampingan, dan pemberian modal. Penelitian ini juga diharapkan dapat berguna untuk memberikan ilmu tentang kegiatan CSR.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi Humas Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Bandung mengenai penggunaan Konsep CSR *Triple Bottom Lines*, dengan harapan data yang didapatkan dapat menjadi saran untuk pengembangan program CSR Cempor di Kota Bandung.

1.5 Landasan Pemikiran

1.5.1 Hasil Penelitian Sebelumnya

Terdapat beberapa penelitian serupa yang sesuai dengan penelitian mengenai program CSR Cempor di Kota Bandung. Penelitian sebelumnya dijadikan sebagai acuan untuk penelitian mengenai program CSR Cempor di Kota Bandung.

Pertama, penelitian skripsi yang berjudul “Manajemen *Corporate Social Responsibility* Perum Perhutani Divisi Regional Jawa Barat dan Banten dalam Upaya Pemulihan Ekonomi Pasca Covid 19” penelitian ini diteliti oleh Nur Fathia (2023) dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan manajemen CSR Perum Perhutani Divisi Regional Jawa Barat dan Banten dalam Upaya pemulihan ekonomi pasca Covid 19 melalui konsep *Triple Bottom Line*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan Teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam dan observasi.

Kedua, penelitian yang dilaksanakan Alifia Radita Putri, Harti Yuwarti, Nunuk Prihatiningsih pada tahun 2023 dari Universitas Prof Dr Moestopo Beragama dengan judul penelitian “Implementasi Kegiatan CSR Metro TV Dalam Mempertahankan Reputasi” merupakan penelitian yang menggunakan metode studi kasus. Penelitian tersebut berfokus pada bagaimana CSR diterapkan di Metro TV untuk mempertahankan reputasi perusahaannya dan hambatan yang dihadapi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan konsep *triple bottom line* yang menghasilkan gambaran bahwa penelitian ini menunjukkan kegiatan CSR di stasiun televisi metro bersifat proaktif. Kegiatan CSR termasuk riset, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Stasiun televisi metro lebih sering memfokuskan pada masalah orang atau masyarakat melalui pilar pendidikan dan kesehatan. Selain itu, tantangan diklasifikasikan menjadi faktor internal dan eksternal serta pendukung.

Ketiga, penelitian yang dilaksanakan oleh Dela Melinda Savila, Lusia Savitri Setyo Utami pada tahun 2020 dari Universitas Tarumanegara dengan judul penelitian “Strategi *Corporate Social Responsibility* dalam Pembentukan Citra Perusahaan (Studi pada Kegiatan CSR di PT. Wijaya Karya)” merupakan penelitian yang menggunakan metode studi kasus penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana *Public Relations* PT. Wijaya Karya menggunakan program *Corporate Social Responsibility* untuk membentuk citra perusahaan.

Keempat, penelitian yang dilaksanakan oleh Dinda Veny Wulandari, Eko Nurhadi, Eko Priyanto pada tahun 2022 Jurnal Sinergitas PkM dan CSR, Vol.6, No.1 dari Universitas Pelita Harapan dengan judul penelitian “Menakar implementasi csr perum perhutani divisi regional jawa timur untuk kemanfaatan Masyarakat” merupakan penelitian yang menggunakan metode Deskriptif kualitatif dan menggunakan konsep *triple bottom line*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan implementasi CSR, menemukan faktor yang mendukung dan menghambat implementasi CSR, dan menentukan keuntungan yang dirasakan masyarakat dari program CSR oleh Divisi Regional Perum Perhutani Jawa Timur.

Kelima. Penelitian skripsi berjudul “Implementasi Kegiatan Corporate Social Responsibility Pada Program Kemitraan Dalam Upaya Penyusunan Tanggung jawab Perusahaan”. Penelitian ini diteliti oleh Trimelda Melliatina Juanda Utami dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian ini menggunakan konsep *4 Steps Public Relations*, dan

menggunakan paradigam konstruktivisme dengan pendekatan kualitatif.

Keenam. Penelitian ini dibuat oleh Shofiyatunnisa Ihsanti, merupakan mahasiswa dari Ilmu Komunikasi Humas, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus dengan judul “Kegiatan CSR Cempordalam meningkatkan *entrepreneur* di Kota Bandung”.

No	Nama	Judul	Metode penelitian	Perbedaan	Persamaan	Teori
1.	NurFathia (2023)	Manajemen Corporate Social Responsibility	deskriptif	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian	Persamaan penelitian yang akan dilakukan	<i>Triple bottom line</i>
		perum perhutani Divisi Regional Jawa Barat dan Banten dalam Upaya Pemulihan Ekonomi Pasca Covid 19		yang akan dilakukan terletak pada objek penelitian	terletak pada konsep dan paradigma yang akan digunakan	
2.	Alifia Radita Putri, Harti Yuwarti, Nunuk Prihatiningsih	Implementasi Kegiatan CSR Metro TV Dalam Mempertahankan Reputasi	Studi kasus	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada objek penelitian.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada tema yang digunakan.	<i>Triple bottom line</i>
3.	Dela Melinda Savila, Lusia Savitri Setyo Utami	Strategi Corporate Social Responsibility dalam Pembentukan	Studi kasus	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti	<i>Four step PR</i>

		Citra Perusahaan (Studi pada Kegiatan CSR di PT. Wijaya Karya)		terletak pada objek penelitian.	terletak pada tema dan metode penelitian.	
4.	Dinda Veny Wulandari, Eko Nurhadi, Eko Priyanto.	Implementasi csr perum perhutani divisi regional jawa timur untuk kemanfaatan Masyarakat	Deskriptif	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada objek Penelitian	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti Terletak pada tema.	<i>Triple bottom line</i>
5	Trimelda Melliatina Juanda Utami (2023)	Implementasi Kegiatan Corporatee Social Responsibility Pada Program Kemitraan Dalam Upaya Penyusunan	Deskriptif kualitatif	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada objek penelitian,	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada tema dan	<i>4 step public relations</i>
		Tanggung jawab Perusahaan		konsep yang digunakan,serta metode penelitian yang digunakan.	Paradigma yang digunakan	
6.	Shofiyatunnisa Ihsanti	Kegiatan CSR Cempor dalam meningkatkan entrepreneur muda	Studi Kasus	Perbedaan terletak pada objek yang diambil..	Persamaan Metode serta teori yang digunakan	<i>Triple Bottom Line</i>

Tabel 1.1. *Penelitian terdahulu*

1.5.2 Landasan Teoritis

Perusahaan memiliki tanggung jawab sosial yang harus dilakukan, konsep *Triple Bottom line* merupakan salah satu konsep yang sering digunakan

dalam penelitian. Mardikanto (2018:85) Mendefinisikan bahwa konsep *Triple Bottom Line* berasal dari Elkington yang mengembangkan tiga komponen utama dalam Pembangunan berkelanjutan, yaitu pertumbuhan Ekonomi, perlindungan Lingkungan, dan kesetaraan sosial.

Penelitian ini menggunakan konsep *Triple Bottom Line* karena konsep ini berisi tiga dimensi yang saling berkaitan. Pertama dimensi ekonomi (*profit*) yang mana berdasarkan rumusan masalah di atas dimensi ekonomi berfungsi untuk mengetahui mengenai finansial dari program CSR Cempor. Dimensi kedua yaitu sosial (*people*), yang mana berfungsi untuk memberikan kontribusi dan kesejahteraan sosial dari kegiatan CSR Cempor di Kota Bandung, dan dimensi terakhir yaitu dimensi lingkungan (*planet*) yang mana berperan untuk mengetahui bagaimana kegiatan CSR Cempor ini memiliki manfaat bagi lingkungan kehidupan di Kota Bandung.

- 1) Dimensi Ekonomi (*Profit*): Dimensi ini mengacu pada finansial suatu Perusahaan. Tujuan dari dimensi ini berdasarkan kegiatan CSR Cempor adalah untuk mencapai profitabilitas yang berkelanjutan dan pertumbuhan ekonomi yang sehat di Kota Bandung melalui program CSR Cempor.
- 2) Dimensi Sosial (*people*): Dimensi ini mencakup manfaat sosial yang dihasilkan oleh Perusahaan atau lembaga terhadap karyawan, konsumen, Masyarakat sekitar, dan pemangku kepentingan lainnya. Melalui kegiatan CSR Cempor ini diharapkan memberikan kontribusi dan memajukan kesejahteraan sosial, mendorong kesetaraan, menciptakan

lapangan pekerjaan, menjaga hak asasi manusia dan mendukung komunitas lokal.

- 3) Dimensi Lingkungan (*planet*): Dimensi ini berkaitan dengan lingkungan yang dihasilkan oleh kegiatan Perusahaan/Lembaga. Dispora Kota Bandung perlu memikirkan atau mempertimbangkan bagaimana program CSR Cempor apakah memberikan manfaat bagi lingkungan kehidupan di Kota Bandung atau tidak.

1.5.3 Landasan Konseptual

1.5.3.1 External Relations

External Relations atau Hubungan Eksternal merupakan interaksi dan hubungan yang terjadi antara suatu organisasi atau perusahaan dengan pemangku kepentingan (*stakeholders*) di luar organisasi tersebut. Aspek cakupannya berkaitan dengan cara organisasi berkomunikasi, berinteraksi, dan membangun hubungan dengan publik, pemerintah, mitra bisnis, organisasi non-pemerintah (NGO) dan masyarakat luas.

Publik eksternal dalam *public relations* mengacu pada hubungan organisasi dengan pihak eksternal atau Masyarakat luas di luar perusahaan. Ini melibatkan interaksi dengan pelanggan, media, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya untuk membangun citra positif, memahami kebutuhan pasar, dan menjaga hubungan yang baik dengan lingkungan sekitar. Strategi komunikasi yang efektif terhadap publik eksternal dapat membantu organisasi memperoleh dukungan,

kepercayaan, dan pemahaman yang lebih baik dari masyarakat.

Menurut Cutlip, Center & Broom (23: 2016) Hubungan Eksternal berkaitan dengan pentingnya interaksi yang efektif dengan pemangku kepentingan eksternal dalam membangun citra positif dan hubungan yang berkelanjutan dengan publik. Praktisi PR menyoroti strategi komunikasi yang melibatkan Hubungan Eksternal. Penjelasan tersebut menggambarkan bahwa Hubungan Eksternal dalam konteks *Public Relations* menekankan pentingnya interaksi yang efektif dengan pemangku kepentingan eksternal. Fokusnya yaitu membangun citra positif dan hubungan yang berkelanjutan dengan publik. Praktisi PR diarahkan untuk menitikberatkan strategi komunikasi yang terlibat dalam Hubungan Eksternal untuk mencapai tujuan tersebut.

Hubungan Eksternal menciptakan keuntungan bagi perusahaan karena dengan adanya keterlibatan komponen yang berada di luar perusahaan, perusahaan akan dengan bijak mengevaluasi hal-hal yang tidak bisa dirasakan di dalam internal perusahaan. Menciptakan Hubungan Eksternal yang baik dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan.

1.5.3.2 Corporate Social Responsibility (CSR)

CSR (*Corporate Social Responsibility*) merupakan konsep bisnis yang mengacu pada kebijakan dan praktik bisnis yang melibatkan Lembaga dalam kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan manfaat positif Lembaga pada masyarakat, lingkungan, dan stakeholders lainnya, di luar tujuan keuangan dan

hukum yang diwajibkan. CSR mencakup berbagai inisiatif dan program, seperti sumbangan amal, pelestarian lingkungan, pengembangan komunitas lokal, pendidikan, dan upaya-upaya lainnya yang bertujuan untuk memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

CSR merupakan hubungan antara Perusahaan dan *stakeholders* yang di dalamnya terdapat nilai-nilai pemenuhan ketentuan hukum, maupun penghargaan terhadap Masyarakat dan lingkungan, serta komitmen Perusahaan untuk berkontribusi dalam Pembangunan keberlanjutan. (Mardikanto 2018:92) Corporate Social Responsibility (CSR) melibatkan hubungan antara perusahaan dan para pemangku kepentingan (*stakeholders*).

Konteks tersebut terdapat penekanan pada pemenuhan ketentuan hukum, penghargaan terhadap masyarakat dan lingkungan, serta komitmen perusahaan untuk berkontribusi dalam pembangunan keberlanjutan. Pemenuhan ketentuan hukum menunjukkan loyalitas perusahaan terhadap regulasi, sementara penghargaan terhadap masyarakat dan lingkungan mencerminkan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan. Komitmen terhadap pembangunan keberlanjutan menekankan kontribusi perusahaan dalam menciptakan manfaat jangka panjang.

CSR mencakup tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh perusahaan, yaitu tanggung jawab ekonomi (menghasilkan keuntungan), tanggung jawab hukum (mematuhi hukum dan peraturan), tanggung jawab etika (melakukan yang benar dan adil), dan tanggung jawab diskresional (melakukan tindakan sosial yang

melebihi harapan masyarakat). Menurut Carroll (1979:12), CSR melibatkan kewajiban Lembaga untuk mencari keuntungan ekonomi sekaligus melindungi dan meningkatkan kehidupan masyarakat. CSR berperan tidak hanya untuk keuntungan finansial semata tetapi ada keuntungan moral yang diperoleh oleh lingkungan sekitarnya yang membuat citra dari Lembaga tersebut menjadi semakin baik.

Berdasarkan penjelesan tersebut *Corporate Social Responsibility* (CSR) menunjukkan bahwa CSR bukan hanya tentang mencari keuntungan ekonomi semata, melainkan juga melibatkan tanggung jawab lembaga untuk melindungi dan meningkatkan kehidupan masyarakat. CSR memiliki dimensi moral yang dapat memberikan keuntungan bagi lingkungan sekitar, yang dapat meningkatkan citra lembaga tersebut. Berdasarkan hal tersebut, pandangan ini menekankan pentingnya peran sosial dan etika dalam menjalankan aktivitas bisnis, bukan hanya fokus pada aspek keuangan semata.

CSR berperan penting dalam menjaga citra Lembaga agar selalu bernilai positif dan baik di masyarakat, CSR membantu masyarakat untuk mengembangkan atau mendapatkan hal-hal yang bermanfaat dari kegiatan CSR yang diselenggarakan oleh Lembaga.

1.5.4 Landasan Operasional

Landasan Operasional merujuk pada landasan yang memberikan gambaran lebih lanjut atau merincikan dari Konsep yang telah dipakai dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, Konsep Triple Bottom Lines digunakan untuk

melihat Program CSR sebagai aktivitas pemberdayaan pemuda.

1.5.4.1 Proses Pemberian Pelatihan Program CSR Cempor

Program pelatihan Cempor memiliki 11 Pelatihan diantaranya pelatihan animasi, desain produk & kemasan, conten creator, videografi & editing, pastry dan bakery, barista, fotografi, body care, barbershop, woodcraft dan pelatihan ekspor dan OPOC (One Product One Community) sebagai gali potensi dari para komunitas di kota Bandung.

CSR merupakan bagian penting dalam keberhasilan suatu Perusahaan yang menekankan pada kualitas dan pelatihan yang diberikan kepada Masyarakat yang memberikan manfaat dan berjangka Panjang. Menurut Elkingtons (1994:13), keberhasilan dari suatu perusahaan tidak hanya bersumber dari dalam perusahaan tersebut sendiri, akan tetapi program csr yang dilaksanakan harus mumpuni dan memberikan pelatihan terkait pesertanya agar perusahaan mendapatkan benefit setelahnya.

Berasarkan Penjelasan tersebut menekankan bahwa kesuksesan perusahaan tidak hanya berasal dari faktor internal saja, melainkan juga dari implementasi program CSR yang efektif. Lebih lanjut, ditekankan bahwa program CSR harus komprehensif dan memberikan pelatihan kepada pesertanya agar perusahaan dapat meraih manfaat jangka panjang dari pelaksanaan CSR tersebut. Ini mencerminkan pemahaman bahwa kontribusi positif perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan dapat menjadi investasi yang menguntungkan dalam jangka panjang.

1.5.4.2 Proses Pendampingan Program CSR Cempor

Pendampingan dalam program Corporate Social Responsibility (CSR) merujuk pada proses mendukung, membimbing, dan memberikan bantuan kepada peserta CSR atau pihak-pihak yang terlibat dalam program tersebut. Pendampingan bertujuan untuk memastikan bahwa peserta CSR dapat mengimplementasikan kegiatan CSR dengan efektif dan memberikan manfaat yang diinginkan.

Program pendampingan dalam CSR haruslah didesain secara komprehensif, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang dilayani. Hal ini membantu dalam memberikan manfaat yang positif dan berkelanjutan bagi mereka yang terlibat. Menurut Carrol (1979:19), program CSR yang dilaksanakan harus memberikan kontribusi terhadap masyarakat, perusahaan dapat memberikan kontribusi terhadap masyarakat dengan salah satunya yaitu memberikan pendampingan pada saat Program CSR berlangsung. Program Corporate Social Responsibility (CSR) seharusnya memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Salah satu cara perusahaan dapat berkontribusi adalah melalui pendampingan dalam pelaksanaan Program CSR. Pendampingan ini mencerminkan keterlibatan aktif perusahaan dalam memberikan manfaat positif dan mendukung keberlanjutan inisiatif CSR mereka.

1.5.4.3 Proses Pemberian Modal dalam Program CSR Cempor

Salah satu bentuk kontribusi yang dapat diberikan oleh perusahaan dalam program CSR adalah pemberian modal kepada peserta CSR. Pemberian modal ini

bisa berupa dana atau sumber daya lainnya yang diberikan kepada individu, kelompok, atau organisasi yang membutuhkan untuk meningkatkan kesejahteraan enterpreneur untuk mengembangkan usaha yang dijalani. Cempor memberikan akses pembiayaan ke BJB dan Baznaz kota bandung, untuk fasilitas selain pelatihan cempor juga memberikan kemudahan dalam pembuatan NIB dan Rekomendasi untuk pembuatan HKI dengan bantuan potongan biaya.

Praktik CSR dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan jangka panjang perusahaan, yang pada gilirannya dapat menguntungkan pemegang saham dengan meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan. Corporate Social Responsibility (CSR) bagi pemegang saham dapat mencakup peningkatan reputasi perusahaan, loyalitas pelanggan yang lebih tinggi, dan mengurangi risiko hukum atau regulasi. Menurut Friedman (1999:25), tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham. Program CSR yang dilaksanakan dengan pemberian modal dari perusahaan, merupakan salah satu cara menjanjikan dari investasi. Pengimplementasian program Corporate Social Responsibility (CSR) dengan menyediakan modal merupakan strategi investasi panjang yang dianggap menjanjikan, sesuai dengan pandangan bahwa perusahaan seharusnya fokus pada pencapaian keuntungan finansial untuk pemegang saham.

1.6 Langkah-Langkah Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Bandung yang bertempat di Jl. Tamansari No. 76, Kota Bandung, Jawa Barat. Penelitian ini berobjek kepada Pemberdayaan Pemuda Dalam Meningkatkan Enterpreuner Muda Di Kota Bandung dipilih menjadi objek karena Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Bandung melaksanakan Program CSR yang berkaitan dengan Pemuda, Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Bandung memperdayakan pemuda sebagai potensi lain yang dimiliki sebagai aset ekonomi dalam pembangunan dan perkembangan ekonomi di Indonesia, hal ini terkait dengan usia, tenaga dan kemampuan berpikir yang dimiliki oleh pemuda. Kelompok pemuda tergolong usia produktif, berpotensi untuk memasuki dunia kerja dibandingkan kelompok penduduk lainnya.

1.6.2 Paradigma Penelitian

Paradigma Konstruktivisme merupakan paradigma penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Paradigma Konstruktivisme ini melihat realitas merupakan hasil konstruksi dari individu-individu berdasarkan pengalaman, interpretasi, dan persepsi terhadap realitas yang dilihat. Menurut Ardianto (2014: 154), mendefinisikan paradigma konstruktivisme merupakan persepsi pengetahuan sebagai sesuatu yang aktif menerima informasi melalui komunikasi dan pikiran.

Paradigma ini memiliki konsep bahwa setiap realitas sosial adalah proses dari konstruksi individu karena setiap orang dapat menafsirkan suatu peristiwa

dengan cara berpikir yang berbeda- beda, yang dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, pandangan, dan konteks sosial mereka, oleh karena itu, konstruktivisme tidak dapat digeneralisasikan.

Paradigma Konstruktivisme relevan dengan penelitian ini karena melihat adanya kenaikan minat generasi muda di Kota Bandung untuk belajar menjadi *entrepreneur*. Hal ini suatu fenomena yang akhirnya dikonstruksikan oleh Dispora Kota Bandung menjadi fenomena yang serius untuk dikaji. Paradigma konstruktivistik juga membantu memahami bagaimana Dinas Pemuda dan Olahraga untuk melakukan kegiatan program CSR Cempor untuk mendukung proses intepretasi suatu peristiwa.

1.6.3 Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif pada umumnya merupakan metode riset yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial melalui analisis mendalam terhadap sudut pandang, keyakinan, motivasi, dan perilaku orang-orang yang terlibat. Menurut Creswell (2007:12), Creswell mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan deskripsi mendalam dari konteks yang kompleks melalui pengumpulan data naratif, observasi, wawancara, atau bahan-bahan visual.

Creswell mengartikan penelitian kualitatif sebagai suatu metode penelitian yang bertujuan menyajikan deskripsi mendalam dari konteks yang kompleks. Metode ini melibatkan pengumpulan data melalui naratif, observasi, wawancara, atau bahan- bahan visual, memberikan penekanan pada pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti.

Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami konteks secara keseluruhan. Penelitian diperoleh tidak melalui cara-cara *statistic* atau pengumpulan data yang sifatnya mengukur. Penelitian ini relevan dengan pendekatan penelitian yang berjenis pendekatan kualitatif, hal tersebut karena penelitian Program CSR Cempor di Kota Bandung ini dilaksanakan karena menggunakan teknik wawancara mendalam dan observasi kepada bagian Humas Dispora, dimana hasil penelitian ini dituangkan dalam bentuk narasi dalam pengumpulan data.

1.6.4 Metode Penelitian

Metode Studi kasus Creswell merupakan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Studi kasus merupakan metode penelitian yang melibatkan investigasi mendalam terhadap satu kasus atau beberapa kasus kecil tertentu. Menurut Creswell (1998:186) Creswell mengatakan bahwa studi kasus membutuhkan banyak data karena peneliti mencoba untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang suatu kasus, untuk menyusun deskripsi yang lengkap dari kasus tersebut diperlukan analisis yang baik. Tujuan utama studi kasus adalah memahami secara rinci konteks, karakteristik, permasalahan, atau fenomena tertentu dalam situasi nyata.

Penggunaan Metode penelitian studi kasus pada penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat lebih rinci konteks atau analisis mendalam dan karakteristik dari Program CSR Cempor yang dilaksanakan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Bandung sebagai upaya untuk pemberdayaan pemuda.

1.6.5 Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan. Penelitian ini dibentuk untuk mendeskripsikan secara akurat dan terperinci mengenai suatu realitas sosial yang terjadi dengan memperhatikan karakteristik atau sifat dari objek yang diteliti.

Pada penelitian ini, jenis penelitian Deskriptif digunakan karena bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan proses Program CSR Cempor Sebagai Aktivitas Pemberdayaan Pemuda sesuai dengan Konsep *Triple Bottom Line* berdasarkan 3 tahapan yang telah dipaparkan yaitu *Profit, People, Planet*.

1.6.6 Subjek penelitian

Subjek Penelitian yang diambil sebagai Informan adalah Divisi Humas Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Bandung, karena mempunyai data-data yang menjadi alasan adanya program CSR Cempor di Kota Bandung. Informan ini terbagi menjadi dua informan, yaitu:

- 1) Informan Kepala Bagian Humas Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Bandung, pemilihan ini berdasarkan bahwa informan telah paham mengenai Program CSR yang dilaksanakan oleh Dinas Pemuda dan Kota Bandung.
- 2) Informan dari Karyawan Humas Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Bandung, pemilihan informan ini berdasarkan bahwa Karyawan Humas Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Bandung berhubungan langsung dengan Program CSR yang dilakukan oleh Dinas Pemuda dan Kota Bandung.

No.	Nama	Jabatan	Tugas	Lama Menjabat
1.	M.Zamzam B., SE.	Ketua	Merumuskan kebijakan dalam pelaksanaan rencana tindak Tim dan memimpin serta mengendalikan pelaksanaan tugas Tim.	3 Tahun
2.	Y. Gatot Prasetyo, S.IP	Wakil Ketua	Membantu ketua dalam merumuskan kebijakan dalam pelaksanaan rencana tindak Tim dan membantu ketua dalam mengendalikan pelaksanaan tugas Tim	3 Tahun
3.	Moch Ibnu Sina Alzaenabi	Korbid Bidang Informasi dan Teknologi	Bertanggung jawab atas dukungan teknis pelaksanaan bagi Wirausaha Muda Pemula	3 Tahun

Tabel 1.2 *Subjek Penelitian*

1.6.7 Jenis Dan Sumber Data

1.6.7.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berlandaskan pada pertanyaan penelitian yaitu:

- 1) Data yang berkaitan tentang tahap memberikan pelatihan program *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) DISPORA Kota Bandung melalui program CEMPOR (*CAMP ENTERPRENEUR DISPORA KOTA BANDUNG*)
- 2) Data yang berkaitan tentang tahapan pendampingan pada kegiatan

Corporate Social Responsibility (CSR) DISPORA Kota Bandung melalui program CEMPOR (*CAMP ENTERPRENEUR DISPORA KOTA BANDUNG*)

- 3) Data yang berkaitan tentang tahap memberikan modal pada kegiatan *Corporate Social Responsibility (CSR) DISPORA Kota Bandung* melalui program CEMPOR (*CAMP ENTERPRENEUR DISPORA KOTA BANDUNG*)

1.6.7.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber yaitu data primer dan data Sekunder sebagai berikut:

1) Sumber data Primer

Sumber data kesatu atau pertama yang berdasarkan data langsung dari objek yang diteliti dan asli sifatnya opini subjek atau informasi yang disampaikan oleh objek penelitian. Data primer dari penelitian ini berdasarkan hasil observasi ke seluruh bagian yang terlibat dalam Program CSR Cempor yang dilaksanakan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Bandung.

2) Sumber data Sekunder

Sumber data kedua setelah sumber data primer. Sumber data sekunder ini berupa hasil literatur yang bertujuan untuk mendukung data primer, data sekunder didapatkan melalui

jurnal, buku-buku, website resmi, dokumen, maupun rujukan- rujukan yang ada kaitannya dengan penelitian yang dilaksanakan.

1.6.8 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dikumpulkan dalam penelitian initerdiri dari 2 teknik yaitu:

1) Observasi Partisipatori Pasif

Metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap suatu fenomena yang sedang diteliti merupakan Teknik Observasi dalam penelitian Kualitatif. Tujuannya untuk mengumpulkan data secara deskriptif yang kemudian dianalisis.

Menurut Creswell (2017:254) Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti secara langsung turun kelapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu pada lokasi penelitian. Berdasarkan penjelasan tersebut Observasi merupakan salah satu Teknik pengumpul data penelitian yang melibatkan pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap perilaku, kejadian, atau fenomena dalam situasi nyata atau alamiah tanpa mempengaruhi atau mengubah kondisi yang diamati. Observasi dilaksanakan selama 2-3Bulan dan dirasa cukup selama periode tersebut untuk melihat Program CSR Cempor.

Observasi partisipatori pasif dilaksanakan untuk mengetahui aktivitas Program CSR tanpa terlibat langsung dalam Program CSR Cempor di Kota Bandung. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan data secara langsung dari subjek yang telah dipaparkan sebelumnya. Manfaat atau kegunaan dari Observasi ini yaitu memberikan data yang nanti akan diolah dan juga dianalisis.

2) Wawancara Mendalam

Teknik pengumpulan data menjadi fondasi utama bagi pemahaman mendalam mengenai fenomena yang akan diteliti. Salah satu metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu wawancara, hal tersebut dapat memunculkan percakapan antara pewawancara dan terwawancara, sehingga membentuk jalinan narasi yang mengungkap sejauh mana esensi pengetahuan dan pengalaman subjek penelitian. Menurut Moleong (2014:186) Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Kegiatan wawancara merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan pertemuan antara peneliti atau interviewer dan responden atau interviewee dengan tujuan mendapatkan informasi secara langsung. Dalam konteks penelitian, wawancara digunakan untuk menggali pemahaman mendalam tentang pandangan, pengalaman, dan opini responden terkait dengan topik penelitian. Informan yang terlibat dalam Program CSR merupakan subjek yang akan diwawancara dalam penelitian ini.

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan Teknik *depth interview* atau wawancara mendalam yang bertujuan untuk menggali informasi dari narasumber secara mendalam, yang mana pada penelitian ini akan mengkaji secara lebih dalam terkait keberlangsungan program CSR Cempor sesuai dengan fokus penelitian. Pada proses wawancara ini melibatkan bagian Humas Dispora Kota Bandung.

1.6.9 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Teknik analisis Kualitatif. Metode Analisis data kualitatif merupakan pendekatan yang komprehensif dan subjektif. Analisis dilakukan sesuai dengan fokus penelitian dan daftar pertanyaan yang telah disusun. Menurut Creswell (2010: 37), analisis data memiliki peran penting dalam mengubah hasil temuan menjadi pembahasan yang lebih mendalam dan komprehensif. Pendekatan ini membawa manfaat yang besar dalam mencari solusi terhadap masalah-masalah yang timbul.

Hasil dari penelitian ini, sesuai dengan data yang ada, tidak akan mengalami penambahan atau pengurangan. Analisis data melibatkan serangkaian tahapan yang dapat dijalani dalam prosesnya. Tahapan-tahapan ini membentuk kerangka kerja yang penting dalam proses dan penafsiran data. Creswell (2013:276-284) menjelaskan terdapat beberapa tahapan analisis data diantaranya:

1. Menyusun dan menyiapkan data untuk proses analisis. Pada langkah ini, data berupa data primer dan sekunder yang dikumpulkan dari narasumber diatur ke dalam berbagai jenis berdasarkan sumber informasinya. Langkah awal yaitu dengan melibatkan persiapan data asli yang didapatkan dari lapangan yaitu melalui

wawancara dan observasi partisipasi pasif pada Humas Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Bandung.

2. Mengamati keseluruhan data. Data (primer dan sekunder) yang telah diperoleh kemudian digunakan untuk membentuk pemahaman umum terhadap pesan informasi yang terkandung dan melakukan interpretasi makna secara menyeluruh. Tujuan dari mengamati data ini untuk memberi gambaran tentang kegiatan program CSR Cempor di Kota Bandung.
3. Melakukan analisis data dengan proses pengodean. Ini berarti data yang telah diperoleh akan dikelompokkan ke dalam berbagai kategori sesuai dengan kode-kode yang mencakup beragam topik, seperti konteks, sudut pandang narasumber, hubungan, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan kegiatan program CSR Cempor.
4. Melakukan tahapan deskripsi terhadap seluruh kode-kode yang telah dikumpulkan, setelah itu terlibat dalam proses analisis yang akan mengemukakan sebuah tema yang akan berfungsi sebagai judul dalam bagian pembahasan penelitian program CSR Cempor di Kota Bandung
5. Menguraikan deskripsi mengenai tema-tema tersebut dalam format laporan yang memiliki karakteristik kualitatif.
6. Melakukan interpretasi terhadap data untuk mengungkapkan inti dari informasi atau signifikansi yang ditemukan dari hasil penelitian.
7. Penarikan kesimpulan mencakup semua informasi penting yang ditemukan dalam penelitian yang dilakukan di Dispora Kota Bandung tentang program CSR Cempor.